

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

5.1.1 Analisis Rata-rata Rasio

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan *software* SPSS versi 24 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan rincian sebagai berikut: Pada rasio FDR/ LDR, Bank Umum Syariah memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Sedangkan pada rasio ROA, Bank Umum Syariah memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Disisi rasio CAR, Bank Umum Syariah juga memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Melalui rasio BOPO, Bank Umum Syariah memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Dari rasio NOM/ NIM, Bank Umum Syariah juga memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional.

5.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan *software* SPSS versi 24 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan rincian sebagai berikut: Pada rasio FDR/ LDR, Bank Umum Syariah memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Sedangkan pada rasio ROA, Bank Umum Syariah memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Disisi rasio CAR, Bank Umum Syariah juga memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Melalui rasio BOPO, Bank Umum Syariah memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Dari rasio NOM/ NIM, Bank Umum Syariah juga memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional.

5.1.3 Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent Sample T-Test*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (*Independent Sample T-Test*) dengan menggunakan *software* SPSS versi 24. Pada rasio FDR/ LDR, peneliti menyimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 dan H_2 diterima kebenarannya, yang berarti terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Pada rasio ROA, peneliti menyimpulkan

bahwa H0 ditolak sedangkan H1 dan H2 diterima kebenarannya, yang berarti terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Pada rasio CAR, peneliti menyimpulkan bahwa H0 diterima sedangkan H1 dan H2 ditolak kebenarannya, yang berarti tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Pada rasio BOPO, peneliti menyimpulkan bahwa H0 ditolak sedangkan H1 dan H2 diterima kebenarannya, yang berarti terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Pada rasio NOM/NIM, peneliti simpulkan bahwa H0 ditolak sedangkan H1 dan H2 diterima kebenarannya, yang berarti terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini hanya 5 dari total 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan 5 Bank dari total 115 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Laporan Keuangan yang digunakan pada penelitian ini hanya 5 tahun saja yakni pada 2013-2017.
3. Rasio yang digunakan pada peneliti ini hanya 5 rasio yakni rasio likuiditas melalui rasio FDR/ LDR, rasio profitabilitas melalui rasio ROA, rasio

solvabilitas melalui rasio CAR, rasio aktivitas/ efisiensi melalui rasio BOPO, dan rasio rentabilitas melalui rasio NOM/ NIM. Sedangkan masih banyak rasio yang dapat digunakan untuk meneliti kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

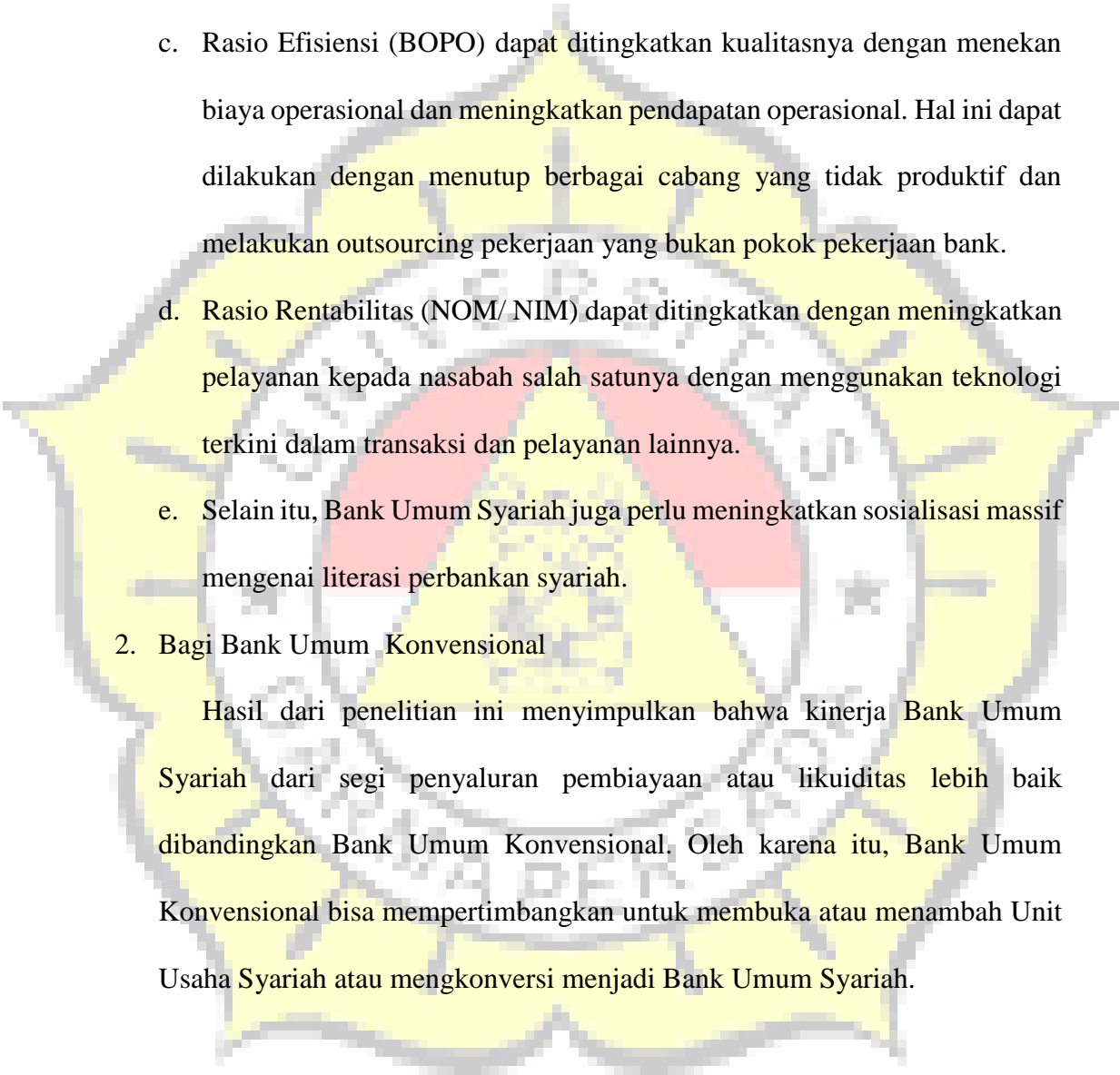
4.3 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Dari segi likuiditas dalam penelitian ini (FDR/ LDR) kinerja keuangan Bank Umum syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional dan dapat ditingkatkan lagi dengan melakukan mitigasi risiko dengan melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian perbankan. Akan tetapi, masih terdapat banyak rasio yang lebih rendah dari perbankan konvensional, yaitu rasio profitabilitas (ROA), rasio permodalan (CAR), rasio efisiensi (BOPO) dan rasio rentabilitas (NOM/ NIM). Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, perbankan syariah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rasio Profitabilitas (ROA) dapat ditingkatkan dengan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi. Usahakan setiap ekspansi senantiasa menghasilkan laba, jangan biarkan aset berkembang tanpa menghasilkan produktifitas.

- 
- b. Rasio Permodalan (CAR) Bank Umum Syariah dapat ditingkatkan kualitasnya dengan penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi pembiayaan.
 - c. Rasio Efisiensi (BOPO) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Hal ini dapat dilakukan dengan menutup berbagai cabang yang tidak produktif dan melakukan outsourcing pekerjaan yang bukan pokok pekerjaan bank.
 - d. Rasio Rentabilitas (NOM/ NIM) dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pelayanan kepada nasabah salah satunya dengan menggunakan teknologi terkini dalam transaksi dan pelayanan lainnya.
 - e. Selain itu, Bank Umum Syariah juga perlu meningkatkan sosialisasi massif mengenai literasi perbankan syariah.

2. Bagi Bank Umum Konvensional

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah dari segi penyaluran pembiayaan atau likuiditas lebih baik dibandingkan Bank Umum Konvensional. Oleh karena itu, Bank Umum Konvensional bisa mempertimbangkan untuk membuka atau menambah Unit Usaha Syariah atau mengkonversi menjadi Bank Umum Syariah.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan agar pemerintah dapat memberikan dukungan berupa upaya perbaikan regulasi atau aturan-aturan yang dapat membuat Bank Umum Syariah dapat berkembang lebih cepat dan lebih baik serta dapat memberikan edukasi yang lebih banyak kepada masyarakat mengenai pentingnya bertransaksi melalui Bank Umum Syariah.

4. Bagi peneliti yang akan datang

- a. Dapat menambahkan objek penelitian lebih banyak dari objek penelitian ini sehingga mendapatkan hasil yang lebih kompleks.
- b. Dapat mengambil dan menggunakan data lebih banyak dari penelitian ini yang hanya 5 tahun saja pada 10 bank yang ada di Indonesia.
- c. Dapat menambahkan rasio yang lain dari rasio yang ada pada penelitian ini. Karena penelitian ini hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya.

